

**GAMBARAN FAKTOR PENYEBAB PERSALINAN PREMATUR
PADA IBU BERSALIN DI RSB PERMATA HATI METRO
TAHUN 2019**

Ria Muji Rahayu
Akademi Kebidanan Wira Buana
riamujirahayu@gmail.com

ABSTRAK

Persalinan prematur adalah persalinan yang dimulai setiap saat setelah awal minggu gestasi ke-20 sampai akhir minggu gestasi ke-37. Berdasarkan data Pra Survey yang dilakukan pada bulan Desember 2019 di RSB Permata Hati Metro tercatat pada tahun 2016 angka kejadian persalinan prematur sebanyak 56 orang (2,4%) dari 2340 kelahiran, tahun 2017 terdapat 160 orang (6%) dari 2665 kelahiran, dan tahun 2019 mengalami peningkatan terdapat 176 orang (8,48%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor Penyebab Persalinan Prematur Pada Ibu Bersalin Di RSB Permata Hati Metro Tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah ibu dengan persalinan Prematur. Objek penelitian ini adalah faktor penyebab persalinan prematur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin dengan prematur berjumlah 176 dan sampel penelitian ini keseluruhan dari populasi yang berjumlah 176. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dilihat dari *rekam medis* pasien. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Alat pengambilan data menggunakan *Ceklish*. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan distribusi frekuensi .

Berdasarkan hasil penelitian pada 176 ibu bersalin yang mengalami persalinan prematur di RSB Permata Hati tahun 2019 berdasarkan faktor penyebab sebagian besar dengan usia 20-35 tahun berjumlah 136 (77,28%), paritas multigravida berjumlah 100 (56,82%), Pekerjaan ibu IRT sebanyak 153 (86,93%), tidak ada riwayat abortus sebanyak 150 (85, 23%) tidak ada riwayat preeklamsi sebanyak 153 (86,93%) dan ketuban pecah dini berjumlah 90(51,14%).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor penyebab persalinan prematur sebagian besar adalah faktor pekerjaan seperti IRT, tidak ada riwayat preeklamsi, tidak ada riwayat abortus, usia ibu 20-35 tahun, paritas multigravida dan riwayat ketuban pecah dini, sehingga disarankan untuk ibu hamil melakukan kunjungan rutin untuk meriksakan kehamilannya minimal 4 kali selama hamil yang berguna untuk mendeteksi adanya kelainan persalinan khususnya pada persalinan prematur.

Kata kunci: Faktor, Persalinan Prematur

PENDAHULUAN

Menurut WHO tahun 2014 angka kematian bayi di dunia sekitar 2,8 juta bayi meninggal dunia. Penyebab kematian bayi baru lahir paling utama di dunia adalah kelahiran prematur, asfiksia dan infeksi. (Rofiq Nur Baety, 2014). Berdasarkan *Sustainable Development Goals* (SDG's) 2019, kementerian republik indonesia menargetkan angka kematian ibu dan Anka kematian Bayi pada tahun 2030 (Irawan, 2019).

Menurut SDKI 2012 menemukan bahwa ada 40 kematian bayi di pedesaan per 1.000 kelahiran hidup. SDKI menemukan ada 26 kematian bayi per 1000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian bayi di Indonesia karena BBLR dan asfiksia (Melani, 2013).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2013 menunjukkan terdapat 118 kasus kematian neonatal di Provinsi Lampung. Kematian neonatal ini disebabkan oleh *asfiksia* yaitu sebesar 37,14%, BBLR sebesar 32,94%, lain-lain sebesar 21,34%, kelainan kongenital sebesar 8,2%, dan *tetanus neonatorum* sebesar 0,34% (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2013).

Menurut Dinas Kesehatan Kota Metro tahun 2017 terdapat kematian neonatal 16 orang (diperkirakan 4,7 per 1000 KH) dan tahun 2013 terdapat kematian Neonatal 9 bayi dari 3.365

kelahiran hidup (diperkirakan 2,7 per 1000 KH), dan tahun 2012 yaitu terdapat kematian neonatal sebanyak 24 orang dari 3.251 kelahiran hidup (diperkirakan 7,4 per 1000 kelahiran hidup). Penyebab kematian bayi di Kota Metro yaitu karena asfiksia, BBLR sebesar (62%), penyebab lain dan kelainan konginetal sebesar (6%) (Profil Kesehatan Kota Metro, 2014).

Penyebab persalinan prematur antara lain: preeklamsi, pendarahan, koriomnitis, penyakit jantung, gawat janin, IUGR, faktor sosiodemografik seperti: stress, pekerjaan ibu, prilaku ibu, usia ibu, sosioekonomi, riwayat prematur, riwayat KPD, riwayat abortus, jarak kelahiran, paritas, faktor infeksi dan faktor genetik. Dampak dari persalinan prematur adalah sindroma gawat nafas, perdarahan intraventricular, displasia bronkopulmoner, sepsis, enterokolitis nekrokrotikans (Krisandi *et al.*, 2009).

Berdasarkan survey yang dilakukan di Rumah Sakit Bersalin Permata Hati Metro diketahui bahwa pada tahun 2016 angka kejadian persalinan prematur mengalami peningkatan sebanyak 2,4% (terdapat 56 kasus dari 2340 persalinan), di tahun 2017 angka kejadian persalinan premature mengalami peningkatan sebanyak 6% (terdapat 160 dari 2665 persalinan).

Berdasarkan data tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul gambaran faktor penyebab persalinan prematur pada ibu bersalin di Rumah Sakit Bersalin Permata Hati Metro tahun 2019.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu Bersalin dengan Prematur Di Rumah Sakit Bersalin Permata Hati Metro tahun 2019 yaitu berjumlah 176 orang. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 08-14 Februari 2019. Di Rumah Sakit Bersalin Pemata Hati Metro tahun 2019.

Variabel dalam penelitian ini adalah faktor yang menyebabkan persalinan prematur yang meliputi : Faktor Usia Ibu, Paritas, Pekerjaan, Riwayat Abortus, Preeklamsi, dan Riwayat KPD. Alat ukur yang digunakan adalah dengan menggunakan ceklist. Cara pengumpulan data menggunakan data sekunder di Rumah Sakit Bersalin Permata Hati Metro tahun 2019. Analis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing faktor.

HASIL

Setelah melakukan pengumpulan data dan pengelolaan data lengkap

terhadap 176 ibu bersalin yang mengalami persalinan prematur. Maka didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan gambaran yang meliputi sebagaimana dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Ibu

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Ibu di RSB Permata Hati Kota Metro tahun 2019

No	Usia Ibu	F	%
1.	< 20 Tahun	12	6.82%
2.	20-35 Tahun	136	77,28%
3.	> 35 Tahun	28	15.90%
	Σ	176	100 %

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 176 ibu bersalin yang mengalami persalinan prematur terdapat 136 ibu (77,28%) yang berusia 20-35 tahun, 28 ibu (15,90%) berusia >35 tahun dan sebanyak 12 ibu (6.82%) yang berusia <20 tahun.

2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Ibu

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Di RSB Permata Hati Kota Metro Tahun 2019

No	Paritas Ibu	F	%
1.	Primipara (1)	74	42,04%
2.	Multipara (2-5)	100	56.82%
3.	Grandemultipara (>5)	2	1.14 %
	Σ	176	100 %

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 176 ibu bersalin yang mengalami persalinan prematur terdapat sebanyak 100

ibu (56,82%) dengan paritas multipara, 74 ibu (42,04%) dengan paritas primipara dan 2 ibu (1,14%) dengan paritas grandemultipara.

3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Pekerjaan Ibu

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Pekerjaan Di RSB Permata Hati Kota Metro Tahun 2019

No	Pekerjaan Ibu	F	%
1.	Ibu Rumah Tangga	153	86,93%
2.	Pegawai Negeri Sipil	3	1,70%
3.	Karyawan	0	0%
4	Petani	16	9,09%
5	Pedagang	4	2,28%
Σ		176	100 %

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 176 ibu bersalin yang mengalami persalinan prematur terdapat sebanyak 153 ibu (86,93%) dengan jenis pekerjaan ibu rumah tangga, 16 ibu (9,09%) petani, 4 ibu (2,28%) pedagang, dan 3 ibu (1,70%) dengan jenis pekerjaan Pegawai Negeri Sipil.

4. Distribusi Frekuensi Riwayat Abortus

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat Abortus Di RSB Permata Hati Kota Metro Tahun 2019

No	Riwayat abortus	F	%
1.	Ada riwayat	26	14,77%
2.	Tidak ada riwayat	150	85,23%
Σ		176	100 %

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 176 ibu yang mengalami persalinan prematur sebagian besar tidak memiliki riwayat abortus sebanyak 150 ibu (85,23%) dan yang memiliki riwayat abortus yaitu sebanyak 26 ibu (14,77%).

5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penyakit Preeklamsi

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penyakit Preeklamsi Di RSB Permata Hati Kota Metro Tahun 2019

No	Penyakit preeklamsi	F	%
1.	Preeklamsi	23	13,07 %
2.	Tidak preeklamsi	153	86,93 %
Σ		176	100 %

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 176 ibu bersalin yang mengalami persalinan prematur yang tidak mengalami preeklamsi sebanyak 153 (86,93%) dan yang mengalami preeklamsi yaitu sebanyak 23 (13,07%).

6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat Komplikasi KPD

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat Komplikasi KPD Di RSB Permata Hati Kota Metro Tahun 2019

No	Riwayat KPD	F	%
1.	Ada riwayat	90	51, 14 %
2.	Tidak Ada riwayat	86	48, 86 %
Σ		176	100 %

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa yang memiliki riwayat KPD yaitu sebanyak 90 ibu (51,14%) dan yang tidak mengalami KPD sebanyak 86 ibu (48,86%).

PEMBAHASAN

Deskripsi Ibu Bersalin Yang Mengalami Persalinan Prematur Berdasarkan Usia Ibu

Berdasarkan pengolahan data dari 176 ibu bersalin yang mengalami persalinan prematur, sebagian besar terjadi pada ibu dengan usia 20-35 tahun sebanyak 136 ibu (77,28%).

Hasil penelitian ini memiliki kesenjangan dengan teori yang menyebutkan bahwa usia <20 tahun dan >35 tahun memiliki resiko tinggi kehamilan dan persalinan. Ibu yang berusia < 20 tahun belum siap secara fisik dan mental dalam menghadapi persalinan dan kehamilannya. Dari segi fisik rahim dan panggul ibu belum tumbuh mencapai ukuran dewasa, dari segi mental ibu belum siap menerima tanggung jawab sebagai orang tua. Adapun ibu hamil yang berusia >35 tahun akan mengalami kesulitan karena organ kandungan menua (Lubis , 2013 : 49).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian oleh Tria (2010), dilihat berdasarkan pembagian usia bahwa faktor penyebab ibu yang

bersalin yang mengalami prematur sebagian besar kelompok usia ibu 20-35 tahun yaitu sebesar 73,6%. Hasil penelitian Dian (2013) Di RUSD dr.Moerwadi Surakarta dengan hasil sebagian besar yang mengalami persalinan prematur adalah usia 20-35 tahun dari 40 responden (63,5%).

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa frekuensi kejadian persalinan prematur cenderung meningkat pada ibu yang berusia 20-35 tahun dibandingkan usia yang <20 tahun dan >35 tahun. Usia ibu bukanlah satu-satunya faktor penyebab persalinan prematur. Namun dapat disebabkan karena faktor lain.

Deskripsi Ibu Bersalin Yang Mengalami Persalinan Prematur Berdasarkan Paritas

Berdasarkan pengolahan data dari 176 ibu bersalin prematur, sebagian besar dengan paritas ibu multipara sebesar 100 Ibu (56,82%).

Hasil penelitian ini memiliki kesenjangan dengan teori yang menyebutkan bahwa paritas primipara merupakan faktor resiko terjadinya Persalinan prematur (Krisnadi *et al*, 2009 : 54). Kehamilan dan persalinan pertama meningkatkan resiko kesehatan yang timbul karena ibu belum pernah mengalami kehamilan sebelumnya, selain

itu jalan lahir baru akan dicoba dilalui janin. Sebaliknya jika terlalu sering melahirkan rahim akan menjadi semakin lemah karena jaringan parut uterus akibat kehamilan berulang. Jaringan parut ini menyebabkan tidak adekuatnya persediaan darah ke plasenta sehingga plasenta tidak mendapat aliran darah yang cukup untuk menyalurkan nutrisi ke janin akibatnya pertumbuhan janin terganggu (Depkes RI, 2004).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian oleh Tria (2010), sebagian besar kelompok paritas ibu multipara sebesar 63,9% dibandingkan dengan paritas primipara sebesar 36,1%. Hasil penelitian oleh Dian (2013) dengan hasil sebagian besar yang mengalami persalinan prematur adalah paritas multipara yaitu sebesar 51,6% dibandingkan dengan primipara yaitu sebesar 48,5%.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa frekuensi kejadian persalinan prematur cenderung meningkat pada paritas ibu multipara (2-5 kali) dibandingkan dengan paritas primipara dan grandemultipara. Namun, paritas bukanlah satu-satunya penyebab terjadinya persalinan prematur namun dapat disebebkan karena faktor lain.

Deskripsi Ibu Bersalin Yang Mengalami Persalinan Prematur Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan pengolahan data dari 176 ibu bersalin yang mengalami persalinan prematur dilihat dari jenis pekerjaan sebagian besar adalah ibu dengan pekerjaan IRT sebanyak 153 (86,93%).

Berdasarkan hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan teori yang menyatakan bahwa, kejadian persalinan prematur lebih rendah pada ibu hamil yang bukan pekerja dibandingkan dengan ibu pekerja yang hamil. Pekerjaan ibu dapat meningkatkan kejadian persalinan prematur baik melalui kelelahan fisik atau stres yang timbul akibat pekerjaannya. Jenis pekerjaan yang dapat menimbulkan persalinan prematuritas adalah bekerja terlalu lama (*long work hours*), pekerjaan fisik yang berat (Krisnadi dkk, 2009: 46).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian oleh Eva (2012), berdasarkan jenis pekerjaan bahwa faktor penyebab ibu bersalin yang mengalami prematur sebagian besar kelompok pekerjaan Ibu Rumah Tangga yaitu sebesar 54,8%

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kejadian persalinan prematur terjadi pada ibu yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu terdapat 153 (86,93%).

Deskripsi Ibu Bersalin Yang Mengalami Persalinan Prematur Berdasarkan Riwayat Abortus

Berdasarkan pengolahan data dari 176 ibu bersalin yang mengalami persalinan prematur, sebagian besar ibu tidak memiliki riwayat abortus yaitu sebanyak 150 ibu (85,23).

Hasil penelitian ini mengalami kesenjangan dengan teori yang mengatakan bahwa Peningkatan kejadian prematuritas sebesar 1,3 kali pada ibu yang mengalami satu kali abortus dan 1,9 kali pada ibu yang mengalami dua kali abortus. Kejadian keguguran pada kehamilan trimester kedua meningkatkan kemungkinan abortus, persalinan prematur, gangguan pertumbuhan janin dan kematian janin dalam rahim pada kehamilan berikutnya (Krisnadi *et al*, 2009 : 54). Abortus terjadi karena adanya kelainan pertumbuhan fetus, kelainan plasenta, penyakit ibu serta kelainan pada rahim (Manuaba, 1998:215).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian oleh Tria (2010), dilihat berdasarkan riwayat abortus bahwa faktor penyebab ibu bersalin yang mengalami prematur sebagian besar ibu yang tidak ada riwayat abortus sebanyak 15076 (86,4%) dan yang memiliki riwayat abortus sebanyak 2464 (13,6%).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu yang mengalami persalinan prematur adalah ibu yang tidak mengalami riwayat abortus sebelumnya.

Deskripsi ibu bersalin yang mengalami persalinan prematur berdasarkan penyakit preeklamsi

Berdasarkan pengolahan data dari 176 ibu bersalin yang mengalami persalinan prematur, sebagian besar ibu tidak memiliki riwayat preeklamsi yaitu sebanyak 153ibu (86,93%).

Hasil penelitian ini memiliki kesenjangan dengan teori yan mengatakan preeklamsasi terjadi disebabkan karena Aliran darah menuju ke plasenta menyebabkan gangguan plasenta sehingga terjadilah gangguan pertumbuhan janin dan kekurangan oksigen makan terjadilah gawat janin. Pada preeklamsi dan eklamsi sering terjadi peningkatan tonus rahim dan kepekaan terhadap rangsaangan sehingga terjadinya persalinan prematur (Pujianingsih, 2010 :139).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian oleh Tria (2010) dilihat berdasarkan riwayat preeklamsi bahwa faktor penyebab ibu bersalin yang mengalami prematur sebagian besar ibu yanug tidak memiliki riwayat preeklamsi sebanyak 97,6% dan

yang memiliki riwayat preklamsi sebanyak 2,45 %.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yang mengalami persalinan prematur adalah ibu yang tidak mengalami preklamsi sebelumnya.

Deskripsi ibu bersalin yang mengalami persalinan prematur berdasarkan riwayat KPD

Berdasarkan pengolahan data dapat diketahui bahwa dari 176 ibu bersalin yang mengalami persalinan prematur sebagian besar yaitu memiliki riwayat KPD yaitu sebanyak 90 (51,14%).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan teori yang mengatakan bahwa, pecahnya ketuban sebelum waktunya menyebabkan bakteri dapat menyerang janin dan plasenta. Ketuban pecah lebih cepat dapat menyebabkan terjadinya kelahiran prematur atau keguguran. Terjadinya ketuban pecah karena adanya trauma langsung pada parut, kelainan letak janin dalam rahim atau grandemultipara (>5 kali) (Pujianingsih, 2010 : 149).

Hasil penelitian ini memiliki adanya perbedaan dengan hasil penelitian oleh Tria (2010) berdasarkan riwayat KPD bahwa faktor penyebab ibu bersalin yang mengalami persalinan prematur adalah Ibu yang tidak memiliki riwayat KPD

sebelumnya sebesar 94,1% dibandingkan dengan yang memiliki riwayat KPD sebelumnya sebesar 5,9%.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu yang mengalami persalinan prematur adalah ibu yang memiliki riwayat KPD sebelumnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 176 ibu bersalin yang mengalami persalinan premature di Rumah Sakit Bersalin Permata Hati Metro Tahun 2019, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi berdasarkan usia ibu adalah sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 136 ibu (77,28%),
2. Distribusi frekuensi berdasarkan paritas ibu adalah sebagian besar paritas multipara sebanyak 100 ibu (56,82%)
3. Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu adalah sebagian besar jenis pekerjaan Ibu Rumah Tangga sebanyak 153 ibu (86,93%)
4. Distribusi frekuensi adalah sebagian besar tidak mengalami riwayat abortus sebelumnya sebanyak 150 (85,23%),
5. Distribusi adalah sebagian besar tidak mengalami preeklamsi sebanyak 153 ibu (86,93%).

6. Distribusi frekuensi adalah sebagian besar mengalami riwayat KPD sebanyak 90 ibu (51,14%).

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan gambaran atau masukan dalam upaya penanganan dan konseling tentang persalinan prematur.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penambahan jam praktek khususnya pada asuhan kebidanan pada persalinan khususnya pada kasus kegawatdaruratan serta pelaksanaanya.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bagi peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil variabel penelitian yang lebih banyak serta dapat meneliti dengan analisis bivariat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistika. 2011. *Pembagian Pekerjaan*

Budiarto Eko.2012.*Biostatstika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.

Depkes RI . 2004. *Profil Kesehatan Indonesian 2005*. Jakarta: Depkes RI.

Dian Rahmawati 2013. “*faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya persalinan preterm di RSUD Dr.Moewardi Surakarta*” . Diakses pada 15 mei 2013.

Dinkes metro, RI. 2014. Profil kesehatan kota metro 2014. Kota Metro.

Diskes Provinsi Lampung. 2013. Profil Kesehatan Bandar Lampung 2013. Lampung.

Djuwit, E.2013.*Tetap Kerja Saat Hamil*. <https://www.ibudanbalita.com/artikel/tetap-kerja-saat-hamil>. Diakses Pada Tanggal 30 Maret 2016.

Evi Rinata 2014, Beban Kerja Ibu Hamil Dan Kejadian Persalinan Prematur Di RS Muhammadiyah surabaya tahun 2013. *KTI*, Progam Studi D-III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Sidoarjo.

Feryanto Achmad, Fadhlul.2012. *Asuhan Kebidanan Patologis*. Jakarta : salemba medika

Irawan. 2019. angka kematian ibu masih tinggi, cita-cita RA Kartini belum tercapai. <http://wartakesehatan.com/48612/angka-kematian-ibu-masih-tinggi-cita-cita-ra-kartini-belum-tercapai>. diakses pada tanggal 5 jauari 2016

Krisandi, Effendi Dan Adhi. 2009 . *Prematuritas*. Bandung : Refika aditama

Lubis,Lamoga Namora.2013.*Psikologi kesehatan reproduksi wanita dan perkembangannya*. Jakarta : Fajar interpratama Mandiri.

Manuaba, Ida Bagus Gde. 1998. *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan KB untuk pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.

Manuaba, Ida Bagus Gde.2010. *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan KB untuk pendidikan Bidan.* Jakarta : EGC.

Mitayani. 2010. *Mengenal bayi baru lahir dan penatalaksanaannya.* Padang : Baduose Media.

Norma, Nita dan Dwi, Mustika. 2013. *Asuhan Kebidanan Patologi.* Yogyakarta : Nuha Medika.

Norwitz Errol Dan Schorge John.2007. *At A Glance Obstetri Dan Ginekologi.* Jakarta : Erlangga

Notoadmodjo,Soekidjo.2010.*Metode Penelitian Kesehatan.*Jakarta : Rineka Cipta.

Nugroho, Taufan. 2012. *Obstetri Gynekologi.* Yogyakarta : Nuha Medika

Nugroho, Taufan. 2012. *Patologi Kebidanan.* Yogyakarta : Nuha Medika

Oxorn, Harry dan R.Forte, William. 2010. *Ilmu kebidanan patologi dan fisiologi persalinan human labor and birth.* Yogyakarta : Andi Offset.

Pujianingsih Sri.2010. *Kehamilan Tips Anjuran Dan Pantangan Menu Makanan Untuk Ibu Hamil .* Jakarta: Suka Buku

Rofiq Nur Baety. 2014. *Angka Kematian Balita Turun 49 Persen.*
<http://akarpadinews.com/read/hum>

aniora/angka-kematian-balita-turun-49-persen. Diakses Pada Tanggal 5 Januari 2016

Rumah Sakit Bersalin Permata Hati Metro. Profil rumah sakit bersalin permata hati tahun 2013 Kota Metro

Sarwono, Wijaksono.2010. *Ilmu Kebidanan.* Jakarta: Bina Pustaka

Sastrawinata, dkk.2005.*Ilmu Kesehatan Reproduksi: Obstetri Patologi.*Jakarta:EGC

Sofian Amru.2012. *Rustum Mochtar Sinopsis Obstetri Fisiologis Dan Patologi.* Jakarta: EGC

Sujiyatini, Mufdilah Dan Hidayat Asri.2009.*Asuhan Patologi Kebidanan.* Yogyakarta : Nuha Medika

Sumarah,Wydyastuti Dan Wiyati. 2009. *Perawatan Ibu Bersalin.* Yogyakarta : fitramaya

Tria Agustina. 2012. "faktor – faktor yang behubungan dengan persalinan prematur di Indonesia tahun 2010". diakses pada tanggal 16 mei 2010.

Varney,Hellen. 2008. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan , Diterjemahkan Oleh Laily Muhammad.* Jakarta : EGC

Walyani, Elisabeth Siwi. 2019. *Asuhan Kebidana pada Kehamilan.* Yogyakarta : Pustaka Baru Press --